KEPEMIMPINAN BERDASARKAN KECERDASAN EMOSI DAN SPIRITUAL (ESQ)
Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Dalam Ilmu Manajemen Dakwah

DIAJUKAN OLEH:
Luklu'ul Malihah
04240037

PEMBIMBING
Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 150302212

JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Achmad Muhammad, M.Ag.
Dosen Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : *Skripsi*
Saudari Luklu'ul Malihah

Kepada Yth;
Bapak Dekan Fakultas
Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di_
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunnya, menurut kami bahwa skripsi saudari :

Nama : Luklu'ul Malihah
NIM : 04240037
Judul : **Kepemimpinan Berdasarkan ESQ**
(Telaah Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu Sosial Islam pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan secepatnya. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 Februari 2008

Pembimbing

Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 150302212

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/ 511 /2008

Judul Skripsi :

KEPEMIMPINAN BERDASARKAN KECERDASAN EMOSI DAN SPIRITUAL (ESQ) TELAAH ATAS PEMIKIRAN ARY GINANJAR AGUSTIAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Luklu'ul Malihah
NIM. 04240037

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Maret 2008

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua/Pembimbing

Achmad Muhammad, M.Ag.
NIP. 150302212

Penguji I

Dra. Hj. Mikhriani, MM.
NIP. 150299969

Sekretaris/Penguji II

H. Andy Dermawan, M.Ag.
NIP. 150314243

Yogyakarta, 26 Maret 2008
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
DEKAN

Drs. H. Afif Rifai, MS
NIP. 150222293

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Luklu'ul Malihah

NIM : 04240037

Jurusan : Manajemen Dakwah.

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kepemimpinan Berdasarkan ESQ (Telaah atas Pemikiran Ary Ginanjar Agustian)" adalah benar-benar merupakan hasil kerya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebuit dalm foot note atau daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapt dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Syawal 1428 H
25 Oktober 2007 M

Penyusun

Luklu'ul Malihah
NIM : 04240037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAKSI

Manusia diciptakan di muka bumi sebagi *khalifatullah,* sebagai seorang pemimpin baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain. Meskipun setiap orang berhak untuk mengatur dirinya sendiri, akan tetapi tanpa campur tangan seorang pemimpin merupakan sumber munculnya berbagai problem-problem umat, bahkan kemanusiaan secara umum. Jika kepemimpinan tersebut hanya didasari dengan kecerdasan intelektual (IQ), maka tujuannya tidak sepenuhnya berhasil. Bahkan gaya kepemimpinan yang melanggar garis demarkasi Allah (sunnatullah) hanyalah akan menumbuh suburkan anarkisme dan keganasan hewaniah, karena manusia cenderung mempunyai nafsu hayawaniah. Hal ini sesuai dengan apa yang diutarakan oleh Thomas Hobbes "Homo Homini Lupus", manusia akan menjadi pemangsa manusia lainnya, jika yang memimpin adalah otak bukan hati. Sehingga dalam kepemimpinan diperlukan adanya kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ).

Ary Ginanjar adalah seorang pengusaha yang selama bertahun-tahun berada dalam pencarian jati diri serta banyak ditempa pengalaman selama berada dilingkungan bisnis dan usaha. Untuk menambah khasanah ilmu dengan memadukan sejumlah buku-buku referensi, Ary Ginanjar berhasil memadukan tiga konsep dasar manusia antara IQ, EQ dan SQ, sehingga terjadi pengabungan antara ketiganya dalam konsep ESQ (Emotional Spiritual Quotient), yang dapat memelihara kesinambungan antara kutub keakhiratan dan kutub keduniawian.

ESQ akan membentuk pemahaman visi, misi, sikap terbuka, integritas, konsisten dan sifat kreatif, yang didasari atas kesadaran diri yang sesuai dengan suara hati dan berlandaskan pada 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mencoba mendiskripsikan pemikiran Ary Ginanjar tentang kepemimpinan serta mengetahui konsep ESQ yang mempunyai relevansi dan kontribusi terhadap kepemimpinan. Bagaimana menjadi seorang pemimpin yang dicintai, dipercaya, pemimpin yang membimbing, pemimpin yang berkepribadian dan pemimpin yang abadi atau yang disebut dengan lima tangga kepemimpinan. Ary Ginanjar dalam berbicara masalah kepemimpinan selalu mengaitkan tentang konsep awal kejadian manusia , karena disanalah fungsi dan kedudukan mencoba manusia kebagai khalifatullah dan abdullah.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), mengunakan metode dokumentasi, dengan mempelajari dan memahami karya-karya tokoh yang dimaksud yang berhubungan dengan kepemimpinan dengan menganalisis data secara diskriptif analisis, dengan konsepsi yang bersifat kualitatif (*non statistik*) yang mengunakan pola pikir induktif, selain itu juga menugakan metode koherensi internal.

Tulisan ini akan mencoba membahas tentang bagaimana kepemimpinan berdasarkan ESQ telaah atas pemikiran Ary Ginanjar Agustian.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Saya Persembahkan Karya Tulis ini Khusus untuk :
Almamaterku Tercinta Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kedua Pahlawan dalam Hidupku, Ayahanda Rahmat dan Ibunda Sanipah tercinta yang selalu berjuang untuk kebahagian dan masa depan Putri-putrinya.

Almarhumah Nenekku Hindun Terkasih dan Tercinta, Semoga Amal, perbuatannya diterima, diampuni segala dosanya serta kenikmatan selalu menyertainnya di sana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".
(QS. Al-Baqarah: 30)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang bertema "Kepemimpinan Berdasarkan ESQ (telaah atas pemikiran Ary Ginanjar Agustian)." Ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam meraih gelar kesarjanaandi jurusanManajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutjya shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan atas Nabi Muhammad SAW, berikut keluarganya, para sahabatnya serat para pengikut risalahnya yang senantiasa setia hingga hari pembalasan.

Selama ini penelitian mengenai kepemimpinan memang sangat merebak. Kajian, diskusi, seminar, dan sebaginnya, bahkan dalam artikel-artikel banyak sekali memuat dan dan mengupas persoalan-persoalan tersebut. Sebagai realitas yang tak terbantahkan penulis berusaha melihat fenomena tersebut dalm perspektif agama, karena bagaimanapun juga persoalan-persoalan kepemiminan dan kemanusiaan merupakan bagian tanggung jawab kita bersama.

Sudah menjadi fitrah bagi setiap manusia, bahwa dalam penyelesaian segala aktifitas selalu saja ada keterlibatan pihak-pihak lain, tak terkecuali dalam penyelesaian penyusunan kripsi ini. Oleh Karena itu, serangkaian terimakasih penyusun, kami haturkan kepada semua pihak yang terkait antara lain:

1. Prof. Dr. H.M Amin Abdullah., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Afif Rifa'i, M.Si., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Achmad Muhammad, S.Ag, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Siti Fatimah, M.Pd., selaku ketua Jurusan Mnajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

5. Semua Dosen Jurusan Mnajemen Dakwah yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuannya hingga akhir studi.
6. Ayahanda Rahmat, dan Ibunda Sanipah tercinta yang selalu memberikan dukungan, baik moril maupun materiil, terimakasih atas do'a, kasih sayang, cinta dan kesabaran yang selalu kalian berikan.
7. Adik-adikku yang selalu mewarnai hari-hariku, dengan canda tawa dan tangisannya, yang selalu menghiburku.
8. Sahabat-sahabat sekaligus saudara-saudaraku semua di kos Tunas Melati yang tidak pernah bosan untuk mebimbingku, menerimaku, serta memberikan semangat dan selalu membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2004, yang telah mewarnai hari-hariku di kampus.
10. Semua pihak yang telah membantu kelancaran skripsi yang tiudak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT akan membalas segala amal baiknya amin. Akhirnya dengan segaka kekurangan dan kelemahan yang ada, penyusun berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat. Amin.

Yogyakarta, 13 Syawal 1429 H
25 Oktober 2007

Penyusun

Luklu'ul Malihah
NIM; 04240037

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iv

SURAT PERNYATAAN v

ABSTRAK vi

HALAMAN PERSEMBAHAN vii

MOTTO viii

KATA PENGANTAR ix

DAFTAR ISI xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Telaah Pustaka 8

E. Landasan Teori 12

F. Metodologi Penelitian 16

G. Sistematika Pembahasan 18

BAB II : ARY GINANJAR DAN PRINSIP-PRINSIP ESQNYA

A. Riwayat Hidup Ary Ginanjar Agustian 20

B. Pemikiran Ary Ginanjar yang Mendasari Ary Ginanjar Memunculkan Konsep ESQ 21

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Pengertian ESQ 23

D. Prinsip-prinsip ESQ 28

1. Prinsip Ihsan 30

2. Prinsip Rukun Iman 32

3. Prinsip Rukun Islam 44

BAB III : PEMIKIRAN ARY GINANJAR TENTANG KEPEMIMPINAN

A. Tangga Kepemimpinan 55

B. Tingkatan Tangga Kepemimpinan 56

BAB IV : PEMBAHASAN

A. Pengertian Kepemimpinan Berdasarkan ESQ menurut Ary Ginanjar Agustian 68

B. Hubungan Prinsip-prinsip ESQ dengan Kepemimpinan 75

C. Prinsip Kepemimpinan dan Pembentukan Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ) 83

BAB V : PENUTUP.

A. Kesimpulan 91

B. Saran-saran 92

DAFTAR PUSTAKA 93

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang paling sempurna yang diciptakan Allah SWT. Sehingga manusia dipandang sebagai makhluk yang terpenting dalam kehidupan. Hal ini juga karena manusia memiliki martabat serta harga diri yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya yang diciptakan oleh Allah,[1] dan Allah telah menjadikan manusia sebagai wakil Allah di muka bumi (*khalifatullah fil ardhi*).[2] Harkat dan martabat tersebut dalam pemikiran yang bukan bersifat keagamaan biasanya dipahami sebagai pemberian Allah bersamaan dengan kelahiran atau kehadiran dalam kehidupan masyarakat, dipihak lain, menurut pandangan yang bersifat keagamaan bahwa harkat dan martabat manusia ini bukanlah suatu yang tertanam (*inherent*) dalam diri manusia sejak lahir, tetapi datang kemudian sebagai pemberian Allah.[3]

Manusia memang makhluk yang sempurna namun manusia tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan manusia lainnya, hal ini dapat dilihat dari,

---

[1] "Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan. Kami beri mereka rizki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan mahluk yang telah Kami ciptakan".(QS Al-Isra': 70).

[2] "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat:"Sesungguhnya Aku hendak enjadikan khalifah di muka bumi", Mereka berkata:"mengapa Engakau hendak menjadikan khalifah di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih memuji Engkau dan mensucikan Engkau?", Tuhan berfitman : "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".(QS, Al-Baqoroh: 30).

[3] Masruhan, "*Konsep Kepemimpinan dalam Islam" telaah pemikiran Ibnu Klaldun*, (Yogyakarta: Tesis UIN SUKA,1994), hlm.I.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

pertama, segi pemenuhan kebutuhan pokok, kedua dari segi pertahanan diri dari berbagai ancaman dan bahaya. Aspek tersebut tidak mungkin dapat diperoleh tanpa manusia bekerjasama dengan sesamanya. Realitasnya, hal ini menjadi pendorong bagi manusia untuk saling bertoleransi dengan sesamanya secara otomatis.[4] Manusia juga diharapkan mampu untuk menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat, serta saling membantu satu sama lainnya. Lagi pula, perintah Allah untuk menjaga kelestarian umat manusia di muka bumi ini adalah suatu kewajiban yang harus dipikul bersama,[5] melalui kegiatan-kegiatan yang diridhai-Nya.

Kelemahan lain yang juga terdapat dalam diri manusia adalah akibat dari sifat-sifat kebinatangan yang masih tersisa dalam dirinya. Diantara sifat-sifat manusia yang paling fatal adalah sifatnya yang egois, yang suka menguasai, merampas hak milik orang lain, bahkan saling membunuh diantara sesamanya. Perkembangan seperti ini jika dibiarkan berlangsung terus menerus sudah pasti akan membawa umat manusia kepada kehancuran , suatu keadaan yang tidak diizinkan oleh Allah SWT.[6] Dengan demikian kehadiran seorang pemimpin sangat dibutuhkan dalam masyarakat karena ini merupakan suatu hal sangat esensial.

Untuk membuktikan bahwa kepemimpinan sangat dibutuhkan oleh manusia, dapat disaksikan bahwa terjadinya perubahan kondisi secara global

---

[4] *Ibid*., hlm. 4.

[5] *Ibid.*, hlm. 2.

[6] Seperti apa yang diutarakan oleh A. Rahman Zainuddin pemikir politik Ibnu Khaldun, dalam jurnal ilmu politiknya. *Ibid.*, hlm. 3.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

saat ini hanya ditentukan oleh beberapa orang saja, yaitu pemimpin. Seperti ungkapan orang melayu "*Jika gajah sama gajah berkelahi , pelanduk mati di tengah-tengah*", maksudnya, jika sekelompok orang yang berstatus pemimpin tersebut memutuskan untuk menimbulkan perang dunia sebagai satu-satunya jalan keluar dari konflik, maka umat manusia di dunia sebagai pelanduknya akan mati di tengah-tengah medan konflik tersebut.[7]

Meskipun kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam menghadapi situasi politik dan ekonomi dalam negeri yang belum menentu serta perkembangan kondisi secara umum dan global, ternyata masih banyak sekali pemahaman tentang arti kepemimpinan. Pada umumnya pemimpin dianggap sebagai suatu jabatan atau sebuah posisi semata, akibatnya banyak sekali orang yang berlomba-lomba mencari kedudukan sebagai pemimpin dengan menghalalkan berbagai macam cara dalam mencapai tujuan tersebut hanya untuk meraih keuntungan dunia semata. Sehingga yang dibutuhkan sekarang adalah pemimpin yang bisa memancing tumbuhnya perasaan positif dalam diri orang yang dipimpinnya.[8] Yaitu pemimpin yang selalu berusaha menciptakan keselarasan antara tindakan atau perbuatan dengan petunjuk dan tuntutan Allah SWT.

Menjadi seorang pemimpin tentunya harus memiliki kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Keberadaan IQ menjadi pembicaraan spektakuler

---

[7] Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006). hlm. 5.

[8] Daniel Goleman, Richard Boyatzis dan Annie MC Kee, *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emos,* (Jakarta: Penerbit PT Gramedia pustaka Utama, 2005) hlm. X.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

pada abad sembilanbelas, karena alat ukur kecerdasan seseorang adalah kecerdasan intelektual yang tinggi, artinya jika seseorang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, maka orang tersebut dikatakan cerdas secara intelektual atau rasional.[9] Pada perkembangan selanjutnya yakni pertengahan tahun 1990, isu besar tentang IQ sudah bergeser, artinya hanya berbekal IQ yang tinggi saja tidak cukup tanpa disertai *emotional quotient* (EQ) yang tinggi, sehingga Daniel Golleman menekankan bahwa keberadaan EQ merupakan persyaratan dasar untuk mengunakan IQ secara efektif.[10] Kecerdasan emosi meliputi, ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi, integritas, kejujuran, komitmen, visi, kreativitas, ketahanan mental.[11] Hanya berbekal IQ dan EQ tinggi nampaknya belum cukup bagi seorang pemimpin, maka pada akhir abad duapuluh ditemukan *Quotient* ketiga yang sangat spektakuler yaitu *Spiritual Quotient* (SQ). SQ adalah kecerdasan untuk menempatkan prilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding yang lain.[12]

Sehingga untuk menjadi seorang pemimpin dengan memiliki kecerdasan intelektual (IQ) tinggi saja tidak cukup, tanpa kecerdasan emosi (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yang memadai, akan dapat mengarahkan

---

[9] Bambang Darmadi, *Kepemimpinan Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: Amara Book, 2005), hlm. 55.

[10] Seperti apa yang diutarakan oleh Bambang Darmadi. Ibid, hlm. 55.

[11] Ary ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual berdasarkan 1 Ihsan 6 rukun Iman 5 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2006), hlm. 55.

[12] Bambang Darmadi, *Kepemimpinan Manajemen dan Bisnis*., hlm. 56.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

pemimpin pada hal-hal yang negatif seperti korupsi, kolusi dan nepotisme. Bahkan gaya kepemimpinan yang hanya mengandalkan IQ tanpa EQ dan SQ akan menimbulkan kejahatan, karena manusia memiliki kecenderungan nafsu hayawaniah, sebagaimana ungkapan Thomas Hobbes *"Homo Homini Lupus",* manusia akan menjadi pemangsa manusia lainnya.

Hal yang sangat memprihatinkan saat ini adalah banyak sekali pemimpin yang hanya menggunakan otak dalam memimpin dirinya sendiri maupun organisasinya tanpa menggunakan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual, hal ini dibuktikan dengan adanya korupsi, kolusi, dan nepotisme yang dilakukan oleh pejabat-pejabat negara, baik yang diketahui maupun yang tidak diketahui.

Keadaan semacam itu, oleh Daniel Goleman mengindikasikan akibat rendahnya *Emotional Quotient* (EQ) dengan menunjukkan bukti empiris dari penelitiannya, bahwa orang-orang yang ber IQ tinggi tidak menjamin untuk berhasil mencapai tujuannya. Sedangkan orang yang memiliki EQ, banyak yang menempati posisi kunci dan mempunyai kemungkinan besar akan sukses dengan menggunakan *emotional quotient* (EQ) sebagai kemampuan seorang untuk mengatur kehidupan emosinya, menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan, kesadaran diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial. Dengan kata lain, kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri serta kemampuan mengelola

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam menjalin hubungan dengan orang lain (*hablum minan an-nas*).

Sementara Danah Zohar *(Hadvard University*) dan Ian Marshall (*Oxford Univesity*) memperkenalkan sisi kecerdasan manusia yang lainnya yakni *Spiritual Quotient* (SQ) sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan menempatkan prilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang luas dan kaya, kecerdasan menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang menjadi lebih bermakna.[13]

Kepemimpinan merupakan suatu proses untuk mengerakkan sekelompok orang menuju kesuatu tujuan yang telah disepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi mereka untuk bertindak dengan tidak terpaksa. Dengan kemampuan seorang pemimpin yang baik mampu menggerakkan orang-orang menuju tujuan jangka panjang dan betul-betul merupakan upaya memenuhi kepentingan mereka yang terbaik.[14] Banyak sekali pemimpin dengan tipikal, gaya, prinsip yang berbeda-beda, ada pemimpin yang sangat menonjol prestasi kerja dan integritasnya, dipercaya tapi tidak bisa membimbing para pengikutnya, bahkan ada yang suka membimbing saja tanpa memberi contoh atau teladan, bahkan tidak dicintai oleh lingkungannya. Sehingga Ary Ginanjar menawarkan suatu konsep kepemimpinan yang berbeda dengan tipe kepemimpian pada umumnya. Salah

[13] Ary Ginanjar Agustian*, Rahasia Sukses Membangun*., hlm. 46.

[14] Veithzal Rivai, *Kiat Memimpin dalam Adad 21*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm.64.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

satu yang menarik dari konsep kepemimpina Ary ini adalah pemilahan tingkat kepemimpinan dalam lima tangga.

Selain itu, konsep ESQ yang dikembangkan Ary Ginanjar Agustian mendapatkan respon yang sangat besar. Ini dapat dilihat dari banyaknya pelatihan-pelatihan ESQ dan lebih-lebihnya training ESQ tidak saja ditingkat nasional, bahkan internasional. Hal ini terbukti dengan berdirinya forum komunikasi alumni ESQ (FKA) di Malaysia. Dan belum lama ini, training ESQ juga dilaksanakan di tujuh Negara bagian Amerika Serikat, yakni Washington DC, New York, Chicago, Houston, Sealtle, Sanfransisco dan Los Angles.[15]

B. Rumusan Masalah

Bagaimana konsep kepemimpinan berdasarkan kecerdasan emosi dan spiritual atau emotional spiritual quotient (ESQ) menurut Ary Ginanjar Agustian?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
   a. Untuk mengetahui konsep kepemimpinan yang berdasarkan pada kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) menurut Ary Ginanjar Agustian.
   b. Untuk mengetahui relevansi ESQ terhadap konsep kepemimpinan secara umum, baik itu formal maupun non formal.

[15] Http:// www. Republika.co. id, diakses tanggal 3 februari 2008.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Kegunaan

a. Kegunaan Ilmiah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang terkait dengan keilmuan menajemen dakwah khususnya tentang konsep kepemimpinan yang berdasarakan pada kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) menurut Ary Ginanjar Agustian baik itu formal maupun non formal.

b. Kegunaan Praktis

1.) Sebagai sumbangan praktis bagi mahasiswa, pemerintah, lembaga, para pemimpin, serta peneliti untuk dapat mengetahui kepemimpinan berdasarkan ESQ.

2.) Menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan diseputar masalah keemimpinan.

D. Telaah Pustaka

Banyak orang yang tertarik terhadap kecerdasan manusia, baik dalam hal kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual dan kecerdasan lainnya yang dimiliki manusia dan perannya untuk meningkatkan kualitas hidup dan memperdalam kemampuan mereka.

Tentunya semua ini memerlukan sebuah rumusan konseptual yang mendalam, yang selanjutnya konsep kecerdasan tersebut dijadikan sumber informasi dan inspirasi bagi para pemimpin, calon pemimpin, pengajar, orang

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

tua, masyarakat, yang mengharapkan dirinya untuk memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual yang seimbang.

Buku-buku yang membicarakan ESQ diantaranya adalah ; *pertama,* Ary Ginanjar Agustian, "Rahasia sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan Satu Ihsan, Enam Rukun Iman dan Lima Rukun Islam",[16] dan Rahasia Sukses membangkitkan ESQ Power; Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan" suatu konstribusi bagi perkembangan ilmu untuk membangun mutu insani yang berkualitas dengan didasari kecerdasan emosi dan spiritual.[17] *Kedua,* Daniel Goleman, "Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi", dalam buku ini penulis mengungkapkan bahwa pemimpin yang cerdas dalam hal emosi akan mendatangkan *Resonance,*dan akibatnya akan mendatangkan kinerja yang baik, selain itu juga menunjukkan cara mewujudkan kekuatan *primal leadership* bagi pemimpin perorangan, pemimpin kelompok, dan pemimpin seluruh organisasi.[18] *Ketiga*,Veithzal Rivai, "Kiat Memimpin dalam Abad 21" dalam buku ini penulis memberikan pandangan praktis tentang bagaimana *superleadership* dapat berhasil digunakan olah para pemimpin, serta mengerti filosofi yang ada yaitu bahwa sebagai seorang pemimpin harus dapat berbuat sesuatu untuk meningkatkan dan membebaskan *self-leadership* pada orang lain, proses ini akan

[16] Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, The ESQ Way 165*, (Jakarta: Arga 2006).

[17] Ary Ginanjar Agustian*, ESQ Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga 2006).

[18] Daniel Goleman dkk, *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi,* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005).

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

menjadikan seseorang menjadi *superleader.*[19] *Keempat*, Sukidi, " Rahasia Sukses Hidup Bahagia Kecerdasan Spiritual-Mengapa SQ lebih penting daripada IQ dan EQ". Penulis memberikan informasi bahwa SQ lebih penting daripada IQ dan SQ dan menampilkan sisi praktis yang akan mudah meningkatkan SQ kita, dan dengan itu, untuk menggapai kedalaman makna yang benar-benar sejati dan membahagiakan. *Kelima*, Bambang Darmadi, "Kepemimpinan, Manajemen, dan Bisnis" dalam buku ini penulis mengkaji teori kepemimpinan, manajemen, dan bisnis dengan berbagai contoh konkretnya. Yang menjadi suatu kebutuhan untuk dipahami, mengingat segala aktifitas dalam kehidupan organisasi perusahaan, baik *profit oriented* maupun *non profit oriented*.[20] *Keenam*, Miftah Thoha, "Kepemimpinan dalam Manajemen" buku ini membahas tentang bagaimana menjadi seorang pemimpin yang senantiasa memberikan daya tarik, dan senatiasa memberikan penjelasan-penjelasan, syarat-syarat, sikap, gaya, bagaimana menjadi pemimpin dan manajer yang baik.[21] *Ketujuh,* Masruhan, "*Konsep Kepemimpinan dalam Islam, telaah Pemikiran Ibnu Khaldun*", *Kedelapan,* Hadari Nawawi," *Kepemimpinan dalam Islam*" buku ini membahas tentang kepemimpinan menurut Islam, bahwa seorang pemimpin harus selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an.[22]

[19] Veitzal Rivai, *Kiat Memimpin Abad 21*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).

[20] Bambang Darmadi, *Kepemimpinan, Manajemen dan Bisnis*, (Yogyakarta: Amara Book, 2005).

[21] Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ada beberapa skripsi yang membahas tentang tentang ESQ sepanjang yang penulis ketahui diantaranya;

Pertama, Nafis Wiqoyatin, "*Urgensi Emotional Quotient (ESQ) dalam Pendidikan Akhlak Remaja*", skripsi Fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005, yang menjelaskan betapa pentingya kecerdasan emotional dan spiritual dalam perkembangan akhlak remaja serta menawarkan beberapa konsep untuk mencapai ketanguhan pribadi dan ketanguhan sosial yang bersmber pada keimanan yang telah dirumuskan dalam ajaran Islam yang dijiwai oleh asma'ul husna sebagai dasar dan pedoman melaksanakan tugas mulia dalam pendidikan akhlak di kalangan remaja.[23]

Kedua, Eka Sri Astuti, *"Mengembangkan ESQ Remaja Berdasarkan Perspektif Pendidikan Islam"* skripsi Fakultas Tarbiyah jurusan pendidikan agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003, yang menjelaskan ciri-ciri perkembangan emosi dan spiritual remaja berdasarkan perspektif pendidikan Islam.[24]

Pada kajian pustaka yang penulis lakukan belum atau tidak ditemukan adanya sebuah karya tulis yang mambahas tentang konsep ESQ yang

---

[22] Masruhan, *Konsep Kepememimpinan dalam Islam*, (Yogyakarta: Tesis UIN SUKA, 1994).

[23] Nafis Wiqoyatin, *Urgensi Emosional Quotient (ESQ) dalam Pendidikan Akhlak Remaja*, (Yogyakarta: Skirpi Fakultas Tarbiyah, 2005).

[24] Eka Sri Astuti, *Mengembangkan ESQ Remaja Berdasarkan Perspektif Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tabiyah, 2003).

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

membahas tentang kepemimpinan secara khusus menurut Ary Ginanjar Agustian. Selain itu, kepemimpinan berdasarkan ESQ dalam tulisan ini menyuguhkan konsep untuk mencapai ketangguhan pribadi dan ketangguhan sosial dengan bersumber pada keimanan yang telah dirumuskan dalam ajaran Islam yang populer dengan istilah satu ihsan, enam rukun iman, lima rukun Islam yang dijiwai oleh asma'ul husna sebagai pedoman melaksanakan tugas mulia dalam memimpin dirinya sendiri dan umat manusia seluruhnya. Karena potensi ini sangat penting untuk dikembangkan menuju terbentuknya manusia yang maju dalam segala segi kehidupan.

E. Landasan Teori

1 Kepemimpinan .

Beberapa pendapat mengenai kepemimpinan dapat diungkapkan dari definisi-definisi sebagai berikut;

Veitzal Rivai, menemukakan kepemimpinan pada dasarnya lebih mengacu pada suatu proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju ke suatu tujuan yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi mereka untuk bertindak dengan tidak terpaksa (ihlas).

George Terry memandang kepemimpinan sebagai sebuah aktifitas untuk mempenggaruhi orang-orang supaya di arahkan untuk mencapai tujuan organisasi.[25]

[25] Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, hlm.5.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Robert Dobin memandang kepemimpinan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan. [26]

Kepemimpinan adalah proses dimana seorang berusaha mengunakan pengaruh kemasyarakatannya, terhadap para anggota suatu kelompok lainnya, jadi pemimpin adalah seseorang yang dengan daya kekuatannya terhadap orang lain melakukan wewenangnya untuk tujuan mempengaruhi tatalaku mereka.[27]

Makna konsep kepemimpinan adalah seni mengkoordinasi dan memotivasi individu-individu, dan kelompok-kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, dengan mengacu pada perilaku tugas yang harus ada dalam diri seorang pemimpin, yakni terkait sejauh mana pemimpin mengarahkan orang-orang yang dipimpinnya dengan memberi tahukan pada mereka mengenai, apa, kapan, dimana dan bagaimana suatu tugas harus dilaksanakan.[28].

Hadari Nawawi, kepemimpinan secara spiritual adalah kemampuan melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan Allah SWT, baik secara bersama-sama maupun perorangan, dengan kata lain kepemimpinan adalah kemampuan mewujudkan kehendak Allah SWT yang telah diberitahukannya melalui Nabi Muhammad SAW. Kepemimpinan dalam

---

[26] *Ibid,*.

[27] Wiriadiharja H. Moeftie, *Dimensi Kepemimpinan dalam Manajemen*, cetakan I, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hlm. 87.

[28] Bambang Darmadi, *Kepemimpinan Manajemen dan Bisnis*., hlm. 19.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

arti spiritual tiada lain adalah ketaatan atau kemampuan mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah dan Rasul-Nya dalam semua aspek kehidupan. Atau dengan kalimat yang tegas pemimpin yang sesunguhnya adalah Allah SWT dan Rasul-Nya, manusia sebagai pemimpin hanya akan diridhai jika kepemimpinan yang dilaksanakan sesuai dengan kehendak Allah SWT, sebagaimana telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam memimpin umat Islam baik di zaman-Nya maupun hingga akhir zaman kelak.[29]

Ary Ginanjar Agustian, Pemimpin sejati adalah seseorang yang selalu mencintai dan memberi perhatian kepada orang lain, sehingga ia dicintai, memiliki integritas yang kuat, dipercaya oleh penggikutnya, memiliki kepribadian yang kuat dan kosisten. Yang terpenting adalah memimpin dengan suara hati yang fitrah.[30]

2 Emotional dan Spiritual Quotient (ESQ)

Daniel Goleman, pentingnya EQ menentukan potensi seseorang untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsur; kesadaran diri, motivasi, pengaturan diri, mengelola diri, empati dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.[31] Sehingga orang dengan keterampilan emosional yang berkembang baik

[29] Hadari Nawawi,*Kepemimpinan dalam Islam*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993) hlm. 18.

[30] Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun*., hlm.175.

[31] Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional*, Penerjemah: Hermaya, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hlm. 58-59.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

berarti kemungkinan besar akan bahagia dan berhasil dalam mencapai tujuannya, menguasai kebiasaan pikiran yang mendorong produktivitas mereka. Orang yang tidak dapat menghimpun kendali tertentu atas kehidupan emosionalnya akan mengalami pertarungan batin yang merampas kemampuan mereka untuk memusatkan perhatian pada aktifitas kehidupannya dan memiliki pemikiran yang jernih.

Spiritual Quotient (SQ) merupakan sebuah istilah yang diberikan oleh Danah Zohar dan Ian Marsall sebagai kecerdasan untuk memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang ledih luas dan kaya, kaecerdasan menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna.[32]

Ary Ginanjar Agustian, *Spiritual Quotient* (SQ) adalah kemampuan memberi makna ibadah terhadap setiap prilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pemikiran tauhidi, serta berprinsip pada 1 Ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam. Ary Ginanjar menyatakan bahwa kemampuan menahan nafsu sebagai inti EQ adalah akar kecerdasan yang lebih penting dari IQ, selanjutnya keyakinan bahwa hati nurani mempunyai kemampuan yang lebih hebatdari semua jenis kecerdasan. EQ dan SQ dipandang sebagai unsur pokok yang menjadikan seseorang bisa mencapai kesuksesan hidup sejati.

[32] Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun*., hlm.46.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

F. Metode Penelitian

1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian perpustakaan (*Library Research*), dimaksud untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan menentukan tindakan yang akan diambil sebagai langkah penting dalam kegiatan ilmiah.[33] Dalam penelitian ini data diolah dan digali dari berbagai buku, surat kabar, makalah, dan beberapa tulisan yang memiliki keterkaitan dengan tulisan ini.

2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian kepustakaan (*library Research*) ini mengunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dan informasi dengan bantuan berbagai macam materi yang terdapat dalam kepustakaan atau buku-buku.[34]

a. Sumber Data

Data penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan skunder. Sumber primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan bertanggung-jawab terhadap pengumpulan

[33] P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek,* (Jakarta; Rhineka Cipta,1991), hlm. 109.

[34] Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara,1990), hlm.28.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

data[35] Artinya sumber primer merupakan data-data asli dan pokok, yaitu buku karya Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Quotient (ESQ) The ESQ Way 165*, yang memuat tentang lima tangga kepemimpinan yang harus dilalui oleh seorang pemimpin serta menjadi seorang pemimpin yang selalu berpegang pada al-Qur'an dan hadist, dan selalu memimpin dengan menggunakan hati nurani dalam kepemimpinannya. Karena dalam hati tersebut terekam sifat-sifat Allah, atau yang lebih dikenal dengan *asma'ul husna.*

Sumber skunder dalam penelitian ini adalah sumber informasi yang secara tidak langsung mempunyai keterkaitan dengan pokok penelitian. Artinya data yang mendukung data asli dan pokok. Diantaranya karya Ary Ginanjar, "*Rahasia Sukses Membangkitkan Kecerdasan Emosi dan Spiritual, Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan"*, "*Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan Enam Rukun Iman dan Lima Rukun Islam"*. Daniel Goleman, *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi;* Veitzal Rivai, *Kiat Memimpin dalam Abad 21*; Miftah Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Nurcholis Madjid et.al., *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*; T. Hani Handoko*, Manajemen;* Z Bambang Darmadi, *Kepemimpinan Manajemen dan Bisnis*; Suharsono, Melejitkan IQ, IE, dan IS; Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia*

[35] Muhammad Ali, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, (Bandung: Aksara.1984), hlm. 42.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kecerdasan Spiritual Mengapa lebih Penting daripada IQ dan EQ; Ali bin Abi Tholip, r,a, terjemahan M. Hashem, *Pedoman Pemimpin.* Dan referensi lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan kepemimpinan.

b. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data secara kritis adalah metode *analisis deskriptif* yang membahas sasaran penelitian yakni data-data atau informasi–informasi yang diperoleh. Dengan konsepsi yang bersifat *kualitaf* (non statistik) dan mengunakan pola pikikir *induktif,*[36] Selain itu juga mengunakan metode *koherensi internal* [37] yang bertujuan untuk mencari koherensi (keterkaitan) dan kesesuaian gagasan mengenai ESQ dengan Kepemimpinan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam skripsi ini, maka sistematika ini dibagi atas empat bab, masing-masing bab terbagi dalm beberapa sub bab, perinciannya sebagai berikut:

BAB I : merupakan pendahuluan yang didalamnya dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metodelogi penelitian, dan sistematika pembahasan.

[36] Induktif adalah suatu cara berfikir yang berangkat dari pernyataan-peryataan yang bersifat khusus kemudian dari pernyataan itu ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Lihat Sutrisno, Metodologi Research, (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1985), hlm. 36.

[37] Anton Bakker & Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius,1998) hlm. 25.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB II : Merupakan kajian tentang Ary Ginanjar yang meliputi, riwayat hidup Ary Ginanjar, pemikiran Ary Ginanjar yang melatarbelakanggi, pengertian ESQ, serta Prinsip-prinsip ESQ.

BAB III : Membahasan tentang prinsip kepemimpinan menurut Ary Ginanjar yang meliputi, tangga kepemimpinan, penjelasan dalam bagian ini merupakan penegasan bahwa prinsip-prinsip kepemimpinan yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sehingga sangat menentukan bagi seorang pemimpin.

BAB IV : Dalam bab ini, adalah pembahasan, yang memuat tentang pengertian kepemimpinan, hubungan antara kepemimpinan dengan prinsip ESQ, serta prinsip kepemimpinan dan pembentukannya.

BAB V : adalah penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran yang juga dituangkan dalam bab empat.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pemaparan tentang kepemimpinan berdasrkan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ), yang dikembangkan oleh Ary Ginanjar, dapat disimpulkan:

Bahwa konsep kepemimpinan Ary berdasarkan ESQ lebih mengfokuskan pada pembentukan pemimpin yang mampu menjaga keterpaduan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual. Serta menyinergikan rasional akal (IQ), dengan kemampuan memahami perasaan (EQ), dan kesadaran spiritual (SQ), akan tetapi kecerdasan sepiritual akan tetap menjadi pusat orbit yang dikelilinggi oleh EQ dan IQ. Inilah yang menjadikan konsep kepemimpinan Ary menjadi berbeda dengan konsep kepemimpinan pada umumnya. Hal ini seperti terlihat pada gambar di bawah ini:

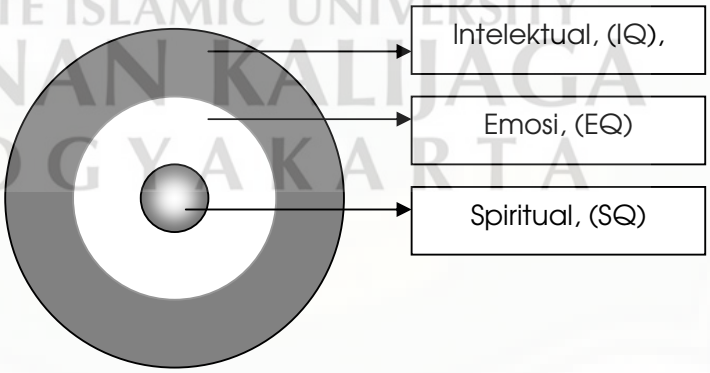

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B. Saran-saran

Melalui penelitian ini, sesuatu yang harus dilakukan kemudian, menurut penulis adalah:

1. Diharapkan bagi seorang pemimpin untuk tidak hanya menggunakan kecerdasan intelektual, tapi juga mengunakan kecerdasan emosi dan spiritual (ESQ) dalam kepemimpinannya.
2. Diharapkan bagi para pembaca, untuk selalu mengamalkan tujuh nilai dasar ESQ, baik dalam kondisi apapun dimanapun dan kapanpun, karena nilai-nilai tersebut bersumber dari *asmaul husna*. Tujuh nilai dasar itu adalah: jujur, tangung jawab, disiplin, kerjasama, adil, visioner dan peduli.
3. Diharapkan bagi jurusan manajemen dakwah untuk bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk menyelenggarakan training ESQ, hal ini bertujuan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia bagi mahasiswa jurusan manajemen dakwah dalam menghapi tantangan kehidupan yang akan datang.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemah, Bandung: CV. Diponegoro, 2000.

Ali bin Abi Thalib, *Pedoman Pemimpin*, Terj. M. Hashem. Surabaya: PT. Alma'arif, 1968.

Agustian Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan,* Jakarta: Penerbit Arga, 2003.

---------, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun ImaN dan 5 Rukun Islam*, Jakarta: 2002.

---------, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual The ESQ Way 165, 1 ihsan, 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam,* Jakarta: Penerbit Arga, 2005.

---------, *ESQ For Tiens*, Jakarta: Penerbit Arga, 2006.

Ali, Muhammad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Bandung: Aksara, 1984.

Abduh, Syeh Muhammad, *Risalah Tauhid,* Terj, KH. Firdaus AN, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Asyqor, Umar Sulaiman, *Ciri-ciri Pribadi Muslim*, Jakarta: PT. Pepara, 1983.

Azwar, Syaifuddin, *Pengantar Psikologi Intelegensi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Bakker, Anton, Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat,* Yogyakarta: Kanisius, 1998.

Cooper, Robert & Ayman Sawaf, *Executive EQ, Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan Organisasi*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Darmadi, Bambang, *Kepemimpinan, Manajemen dan Bisnis*, Yogyakarta: Penerbit Amara Book, 2005.

Eka Sri Astuti, *Mengembangkan ESQ Remaja Berdasarkan Persektif Pendidikan Islam,* Yogyakarta: Skripsi Fakultas Tarbiyah Jur PAI, UIN SUKA, 2003.

Goleman, Daniel dkk, *Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi,* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

---------, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Prestasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999.

Hart, Michael, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, Terj, Mahbub Djunaidi, Cet 2, Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1987.

Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2003.

Hadari Nawawi, *Kepemimpinan dalam Islam,* Yogyakarya: Gadjah Mada University Press, 1993.

Http:// www. Republika.co.id, diakses tanggal 3 Februari 2008.

Http:// www. Leadership.co.id. diakses tanggal, 25 Maret 2008

Moeleueng, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Majid, Nurkholis et-al, *Kehampaan Spiritual Masyarakat Modern*, Cet 1, Jakarta: PT Mediacita Utama, 2000.

Mardalis, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 1990.

Masruhan, *Konsep Kepemimpinan dalam Islam (Telaah Pemikiran Poloitik Ibn Khaldun,* Yogyakarta: Tesis IAIN SUKA, 1994.

Moefti, Wiriadiharja, *Dimensi Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: Balai Pustaka, 1987.

Musawi, Khalil, *Bagaimana Menyukseskan Pergaulan Anda*, Jakarta: PT Lentera, 2002.

Prijosaksono, Aribowo & Marlan Mardianto, *Self Manajemen*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2004.

Sorachman, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.

Suharsono*, Melejitkan IQ, IE, dan IS*, Jakarta: Inisiani Press, 2002.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Stein, Steven & Howard E. Book, *Lima Belas Prinsip Dasar Kecerdasan Emosi Meraih Sukses,* Bandung: Kaifa, 2002.

Toole, James, *Leadership AtoZ A Guide For The Appropriately*, Surabaya: Penerbit Erlangga, 2003.

Terry, George & Lessie W. Rue, Dasar-dasar Manajemen, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005.

Thoha, Miftah, *Kepemimpinan dalam Manajemen*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Raharjo, Dawam, *Insiklopedi Islam*, Jakarta: Penerbit Paramadina, 1996.

Rivai, Veitzal, *Kiat Memimpin dalam Abad 21,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.

Wiqoyatin, Nafis, *Urgensi Emotional Quotient (ESQ) dalam Pendidikan Akhlak Remaja,* Yogyakarta: Skripsi, UIN SUKA Fakultas Tarbiyah Jur PAI, 2004.

Www. Suara Merdeka.com/harian/0703/21/nas.03.diakses tanggal 3 Februari 2008.

Yatim, Badri, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

Zaini, Syahminan, *Jalur Kehidupan Manusia Menurut Al-Qur'an,* Jakarta: Kalam Mulia, 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta